

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prevalensi diabetes mellitus (DM) terus meningkat di seluruh dunia. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa sekitar 1,9% populasi global menderita penyakit ini. Menurut IDF, pada tahun 2021, diperkirakan ada 537 juta orang dewasa yang hidup dengan diabetes, dan angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi DM pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 11,7%, naik dari 10,9% pada 2018. Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 juga menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita DM mencapai 19,5 juta orang, dan diproyeksikan meningkat menjadi 28,6 juta pada 2045. Berdasarkan data, prevalensi diabetes mellitus di Sumatera Selatan berada pada peringkat ke-29 secara nasional. Provinsi DKI Jakarta mencatat angka prevalensi tertinggi, sementara Nusa Tenggara Timur memiliki angka terendah (Suratun, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan melaporkan terdapat 605.570 kasus diabetes mellitus pada tahun 2023, meningkat tajam dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 435.512 kasus. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan yang dikutip dalam laporan Serli (2023)

Tiga wilayah dengan prevalensi diabetes mellitus tertinggi di Sumatera Selatan adalah Kota Palembang (2,20%), Kota Prabumulih (2,0%), dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (1,76%). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2023 di Kabupaten Ogan Komering Ulu, jumlah penderita diabetes mellitus yang terdata mencapai 8.829 orang. Namun, hanya 7.153 orang (81%) yang menerima pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM), 1.676 penderita (19%) yang belum mendapatkan pelayanan optimal. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan cakupan layanan kesehatan yang sesuai standar. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2023, kasus diabetes mellitus (DM) terbanyak tercatat di Puskesmas Tanjung Agung dengan jumlah 2.670 kasus. Sementara itu, Puskesmas Muara Jaya mencatat 961 kasus, yang menjadikannya puskesmas dengan jumlah penderita DM terendah.

Peningkatan prevalensi diabetes mellitus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan pola makan tinggi gula. Kementerian Kesehatan menekankan pentingnya edukasi dan promosi gaya hidup sehat untuk menekan laju peningkatan DM di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Luka kaki diabetes merupakan salah satu komplikasi serius yang sering dialami oleh penderita diabetes mellitus (DM). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Klinik Kitamura dan RSUD Dr. Soedarso Pontianak menunjukkan hasil prevalensi ulkus diabetik di Indonesia mencapai mencapai sekitar 15%, dengan angka amputasi mencapai 30% dan mortalitas 32% (E Alkendhy, 2023). Komplikasi ini menyebabkan rasa sakit dan ketidaknyamanan,

Selain itu, luka kaki diabetes juga meningkatkan beban ekonomi baik bagi individu maupun sistem kesehatan, mengingat biaya perawatan yang tinggi dan kehilangan produktivitas akibat komplikasi ini. Komplikasi luka kaki diabetes juga berhubungan erat dengan faktor-faktor seperti pengelolaan gula darah yang buruk, kurangnya edukasi tentang perawatan kaki, dan akses terbatas ke layanan kesehatan. Penelitian oleh Sari (2023) menekankan pentingnya peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pencegahan luka kaki diabetes di kalangan masyarakat dan tenaga kesehatan di Indonesia.

Menurut Aryani (2022) Rendahnya tingkat pengetahuan keluarga mengenai Luka Kaki di Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab tingginya komplikasi dari Diabetes Mellitus. Pendidikan dan penyuluhan yang lebih baik tentang pencegahan luka kaki sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga. Salah satu faktor yang dapat dilakukan untuk pencegahan luka kaki diabetes adalah tingkat pengetahuan keluarga pasien dan keterampilan dalam mendukung latihan fisik, seperti senam kaki (Dharmayanti, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa senam kaki dapat melebarkan pembuluh darah kapiler, yang berfungsi dalam perbaikan sirkulasi darah dan penguatan otot-otot kaki, sehingga mengurangi risiko luka kaki (Widodo, 2020). Senam kaki terbukti efektif dalam meningkatkan sirkulasi darah, namun implementasinya masih rendah akibat kurangnya edukasi yang berkelanjutan. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencegahan komplikasi diabetes melitus (DM) melalui latihan senam kaki. Keluarga dapat berperan sebagai motivator dan pendukung bagi pasien untuk secara rutin melakukan senam kaki, yang terbukti

efektif dalam meningkatkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya luka kaki (Dewi, 2022).

Berdasarkan hasil studi rujukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus di wilayah UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien diabetes mellitus (DM) tipe 2 dalam melakukan latihan senam kaki sebagai upaya pencegahan komplikasi luka kaki diabetik. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien dalam melakukan senam kaki, diharapkan risiko komplikasi kaki dapat dicegah.

1.2. Rumusan Masalah

Belum diketahuinya Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2025.

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya gambaran Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Pengkajian tentang Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka

Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung .

- b. Mendeskripsikan Diagnosa Keperawatan tentang Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.
- c. Mendeskripsikan Intervensi Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.
- d. Mendeskripsikan Implementasi tentang Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.
- e. Mendeskripsikan Evaluasi tentang Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat dan latihan fisik khususnya penerapan senam kaki yang berdampak positif untuk mencegah

komplikasi bagi pasien dan keluarga yang anggota keluarga nya menderita Diabetes Mellitus.

1.4.2. Keilmuan

Sebagai bahan referensi belajar dan mengajar , khususnya di bidang keperawatan keluarga dan sebagai sumber referensi dalam Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.

1.4.3. UPTD Puskesmas Tanjung Agung

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan baru dan sumber informasi bagi pelayanan kesehatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan khususnya di bidang keperawatan keluarga mengenai Peningkatan Pengetahuan Keluarga dan Keterampilan Latihan Senam Kaki dalam Upaya Pencegahan Luka Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.